

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya hutan yang didalamnya terdapat keanekaragaman spesies. Salah satu kekayaan keanekaragaman spesies primata adalah adanya kera besar Asia yang hanya dapat dijumpai di Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan. Perkiraan ahli bahwa spesies orangutan Sumatra dan orangutan Kalimantan telah terisolasi satu sama lain selama 10.000 – 15.000 tahun yang lalu sehingga mempunyai perbedaan morfologi yang sedikit (Rijksen dan Meijaard, 1999 dalam Prayogo, dkk 2014). Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) memiliki memiliki rambut yang lebih gelap dan lebih tipis dibandingkan dengan orangutan Sumatra (*Pongo abelii*) serta memiliki pantalan pipi melebar sehingga terlihat membulat dan ukuran tubuh yang lebih besar. Orangutan Sumatra (*Pongo abelii*) banyak ditemukan di hutan rawa pesisir pantai Barat Aceh (IUCN, 2016) sedangkan orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) hampir ditemukan di seluruh Pulau Kalimantan. Menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) tahun 2016 orangutan Kalimantan masuk dalam kategori *Critically Endangered* atau sedang menghadapi risiko tinggi kepunahan di alam liar. Ancaman nyata yang terus membuat populasi orangutan Kalimantan menurun antara lain disebabkan oleh deforestasi hutan, dimana hutan mulai beralih fungsi. Selain itu perubahan iklim dan alih fungsi lahan oleh manusia untuk pembangunan mengakibatkan penurunan yang signifikan.

Hilangnya habitat yang semakin bertambah sejalan dengan survei wawancara yang dilakukan oleh Meijaard tahun 2011 menyimpulkan bahwa 2.000-3.000 orangutan dibunuh setiap tahun di Kalimantan. Hal ini akan menyebabkan hilangnya 44.170-66.570 individu atau 50% dari populasi asli hanya dalam 40 tahun. Tingkat pembunuhan akan semakin meningkat sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan diperkirakan orangutan Kalimantan akan punah dalam 50 tahun mendatang (Abraham dkk 2015 dalam IUCN 2016). Upaya konservasi *ex-situ* sangat diperlukan untuk menahan laju kepunahan orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*). Kebun binatang sebagai salah satu instansi yang melakukan konservasi *ex-situ* memegang peranan yang sangat penting untuk turut serta dalam melestarikan satwa. Konservasi *ex-situ* yang dilakukan harus mengacu pada peraturan yang berlaku agar kondisi satwa yang berada diluar habitatnya tetap lestari. Perhimpunan Kebun Binatang Seluruh Indonesia mengatakan bahwa kesejahteraan satwa yang berada di Lembaga Konservasi perlu diutamakan. PerDirjen PHKA No. P.9/IV-SET/2011 tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi pasal 1 ayat 2, menyebutkan bahwa kesejahteraan satwa adalah keberlangsungan hidup satwa yang perlu diperhatikan oleh pengelola agar satwa hidup sehat, cukup pakan, dapat mengekspresikan perilaku secara normal, serta tumbuh dan berkembangbiak dengan baik dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Adapun standar minimum prinsip kesejahteraan satwa yang terdapat pada pasal 6 ayat 3 antara lain bebas dari rasa lapar dan haus; bebas dari ketidaknyamanan lingkungan dan fisik; bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit; bebas dari rasa takut dan tertekan; dan bebas untuk berperilaku alami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Praktik Kerja Lapangan di TRMS Serulingmas adalah :

1. Bagaimana pengelolaan konservasi *ex-situ* orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di Taman Rekreasi Margasatwa (TRMS) Serulingmas?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) berdasarkan Perdirjen PHKA Nomer P.6/IV-SET/2011 di Taman Rekreasi Margasatwa (TRMS) Serulingmas?

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Serulingmas adalah:

1. Mengetahui pengelolaan konservasi *ex-situ* orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di Taman Rekreasi Margasatwa (TRMS) Serulingma.
2. Mengetahui tingkat kesejahteraan orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di Taman Rekreasi Margasatwa (TRMS) Serulingmas.

1.4 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan dan TRMS Serulingmas. Manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Menambah wawasan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi mahasiswa melalui penerapan ilmu dan latihan kerja
2. Serulingmas dapat mengkaji atau meninjau kembali aktivitas konservasi jika masukan atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat terutama untuk kemajuan TRMS Serulingmas.
3. Menjalin hubungan antara pihak instansi tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dengan Institusi Pendidikan dalam peningkatan keilmuan tentang konservasi sumber daya alam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup untuk memenuhi tujuan PKL berdasarkan pengelolaan konservasi *ex-situ* yang berupa manajemen pakan, manajemen kandang, manajemen kesehatan satwa, dan pengelolaan harian satwa. Berdasarkan tujuan kesejahteraan satwa mengacu pada lampiran 2 Perdirjen PHKA Nomor 6 tahun 2011 dan dihitung serta dikategorikan berdasarkan peraturan tersebut. Beberapa tahapan kajian sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen pakan mencakup pengamatan waktu, tempat, dan frekuensi pemberian pakan serta jumlah dan jenis pakan dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada petugas pakan sebagai langkah mengetahui manajemen pakan yang ada di kebun binatang.
2. Penerapan manajemen kandang mencakup desain, tipe dan ukuran kandang; pembatas; pengayaan lingkungan; dan perawatan kandang dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung terkait pelaksanaan manajemen kandang.
3. Penerapan manajemen kesehatan dan pengelolaan harian satwa mencakup aktivitas pengelolaan harian dan kegiatan manajemen kesehatan dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada petugas kesehatan dan perawat satwa.
4. Penerapan penilaian tingkat kesejahteraan satwa dengan *self assesment* dan dilakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan sebagai langkah mengetahui nilai kesejahteraan orangutan Kalimantan di TRMS Serulingmas.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.